

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh..

Alhamdulillah, Segala puji hanya milik Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, Rab pemilik segala kesempurnaan, keagungan, kemuliaan, yang menciptakan sekaligus menjadi penguasa tunggal semesta alam dengan segenap isinya. Berkat rahmat dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan Laporan yang berjudul **“Perancangan Gedung Kesenian di Maninjau, kabupaten Agam, Sumatera Barat”**.

Shalawat beserta salam tidak lupa pula kita sampaikan kepada Nabi besar umat Islam, putra dari seorang ayah bernama Abdullah dan lahir dari seorang ibu bernama Siti Aminah, yakni Nabi Muhammad SAW. Berkat jasa beliau kita bisa menikmati indahnya dunia ciptaan Allah SWT dan merasakan nikmatnya ilmu pengetahuan.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Terima Kasih yang luar biasa kepada Allah SWT, maha sempurna yang memberika kelancaran untuk semuanya.
2. Semangat terbesar dan doanya yang tak pernah berhenti dari **Kedua Orang Tua** dan **Keluarga**.
3. Bapak **Prof. Dr. Azwar Ananda, MA** selaku Rektor Universitas Bung Hatta.
4. Bapak **Dr. Nengah Tela, ST, MSc** selaku Dekan Fakultas Teknik Sipil Perencanaan, Universitas Bung Hatta dan sekaligus dosen pembimbing I yang selalu memberikan motivasi dan do'a demi kelancaran penulis didalam penyelesaian penelitian ini.
5. Ibu **Ika Mutia, ST, MSc** selaku Ketua Jurusan Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil Perencanaan, Universitas Bung Hatta.
6. Bapak **Dr. Al Busyra Fuadi, ST, M.Sc** selaku Koordinator studio akhir Arsitektur pada Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Universitas Bung Hatta.
7. Bapak **Duddy Fajriansyah, ST., MT** selaku dosen pembimbing II yang selalu memberikan motivasi demi kelancaran penulis didalam penyelesaian penelitian.
8. **Sahabat paling dekat** yang selalu memberi dukungan dan membantu dalam segala hal, baik dari segi Ekonomi, Teknologi maupun Rohani.
9. Terima kasih kepada kawan – kawan **Arctof14**, Program Studi Arsitektur angkatan 2014
10. Dan terakhir untuk semua orang yang memberikan support dan doa kepada penulis, yang tidak cukup disebutkan untuk satu kertas kata pengantar ini.

Penulis menyadari, walaupun penyelesaian penulisan laporan ini telah diusahakan semaksimal mungkin, namun tentu masih terdapat beberapa kekurangan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari Bapak/Ibu, agar penulisan ini menjadi lebih sempurna dan sesuai dengan arahan-arahan yang Bapak/Ibu berikan ketika dalam perkuliahan dan semoga Allah SWT akan membalas segala kebaikan Bapak/Ibu dunia akhirat.

Akhir kata penulis mengucapkan selamat membaca. Semoga dapat menambah pengetahuan ilmu yang bermanfaat bagi pembaca terutama penulis sendiri. Amin.

Wassalmualaikum warah matullahi wabarakatuh..

Padang, 15 Agustus 2018

Penulis

(**Hanif Fadril**)

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUT	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SERAT PERNYATAAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR TABEL	x
BAB I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	I-1
1.2 Deskripsi Gedung Kesenian.....	I-1
1.3 Rumusan Masalah.....	I-2
a. Non Arsitektur.....	I-2
b. Arsitektur.....	I-2
1.4 Tujuan Dan Sasaran.....	I-2
a. Tujuan.....	I-2
b. Sasaran.....	I-2
1.5 Manfaat Penelitian.....	I-2
1.6 Ruang Lingkup Pembahasan.....	I-2
a. Substansial.....	I-2
b. Spasial.....	I-2
1.7 Metode Perancangan.....	I-2
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Teori.....	II-1
2.2 Permasalahan.....	II-6
a. Sejarah Minangkabau.....	II-6
b. Tradisi dan Upacara.....	II-8
c. Kebudayaan.....	II-12
BAB III. DATA DAN ANALISA	
3.1 Data Objek.....	III-1
3.2 Data dan analisa.....	III-1
a. Pencahayaan.....	III-2
b. Angin.....	III-2
c. Sirkulasi dan Aksesibilitas.....	III-2
d. View.....	III-2
e. Kebisingan.....	III-3
f. Vegetasi.....	III-3
3.3 Batasan Dan Tautan Lingkungan.....	III-3
3.4 Potensi Site.....	III-4
3.5 Permasalahan Site.....	III-6
3.6 Peraturan Site.....	III-6
3.7 Superimpos.....	III-7

3.8 Zoning Makro.....	III-7
BAB IV. DESKRIPSI DESAIN	
a kebutuhan Ruang menurut Depdikbud RI, tahun 1981.....	IV-1
b Perencanaan Taman Budaya Minagkabau.....	IV-1
c Jenis Aktifitas.....	IV-1
d Kebutuhan Dan Besaran Ruang.....	IV-2
e Sifat Dan Hubungn Ruang.....	IV-4
f Organisasi Ruang.....	IV-6
g Zoning Tapak.....	IV-9
BAB V. PERANCANGAN TAPAK	
5.1 Konsep Tapak.....	V-1
a Lokasi Site.....	V-1
b Ukuran Dan Peraturan.....	V-1
c Matahari.....	V-2
d Penghawaan dan Iklim.....	V-3
e Keistimewaan Alami dan Kontur.....	V-3
f Keistimewaan Buatan dan Utilitas.....	V-4
g View.....	V-7
h Kebisingan dan Parkir.....	V-9
i Pariwisata.....	V-11
5.2 Konsep Bentuk Bangunan.....	V-12
5.3 Konsep Bangunan.....	V-13

5.4 Penzoningan.....	V-13
----------------------	------

5.5 Site Plan.....	V-14
--------------------	------

BAB VI. GAMBAR KERJA

BAB VI PENUTUP

6.1 Kesimpulan.....	VI-01
---------------------	-------

6.2 Saran.....	VI-01
----------------	-------

3 Tampak Site.....	03
--------------------	----

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

BAB I	
BAB II	
Gambar II.1 Keseimbangan	II-3
Gambar II .2 Irama.....	II-4
Gambar II.3 Fokal poin.....	II-4
Gambar II.4 Skala.....	II-4
Gambar II.5 Kesatuan Bangunan.....	II-4
Gambar II.6 Tabuk.....	II-11
Gambar II.7 Makan Bajamba.....	II-12
Gambar II.8 Pangulu.....	II-12
Gambar II.9 Silek.....	II-15
Gambar II.10 Randai.....	II-10
Gambar II.11 Talempong.....	II-11
BAB III	
Gambar III.1 Pencahayaan	II-1
Gambar III .2 Angin.....	II-2
Gambar III.3 Sirkulasi.....	II-2
Gambar III.4 Jalan Menuju Site.....	II-2
Gambar III.5 View.....	II-2
Gambar III.6 Kebisingan.....	II-3
Gambar III.7 Vegetasi.....	II-3
Gambar III.8 Batas Site.....	II-3
Gambar III.9 Tautan.....	II-4
Gambar III.10 Jalan.....	II-4
Gambar III.11 Gunung.....	II-4
Gambar III.12 Jalan Raya.....	II-5
Gambar III.13 Persawahan.....	II-5
Gambar III.14 Para Layang.....	II-5
Gambar III.15 View Danau.....	II-5
Gambar III.16 Penginapan.....	II-5
Gambar III.17 jalan.....	II-5
Gambar III.18 Pemandangan.....	II-6
Gambar III.19 Superimpos.....	II-6
Gambar III.19 Zoning Makro.....	II-6
BAB IV	
Gambar IV.1 Organisasi ruang makro.....	II-3
Gambar IV.2 Organisasi ruang meso.....	II-3
Gambar IV.3 Organisasi ruang Pertunjukan.....	II-3
Gambar IV.4 Organisasi ruang Pameran.....	II-4
Gambar IV.5 Organisasi ruang Pengelola.....	II-4
Gambar IV.6 Organisasi ruang Perpustakaan.....	II-4
Gambar IV.7 Organisasi ruang Komunitas.....	II-5
Gambar IV.8 Organisasi ruang Pendukung.....	II-5

Gambar IV.8 Organisasi ruang..... II-5

Gambar IV.8 Zoning Mikro..... II-5

BAB V

Gambar V.0 Lokasi II-1

Gambar V.1 Site..... II-1

Gambar V.2 Peraturan..... II-2

Gambar V.3 Pencahayaan..... II-2

Gambar V.4 KOnsep..... II-2

Gambar V.5 Konsep..... II-3

Gambar V.6 Penghawaan..... II-3

Gambar V.7 Penghawaan dan Iklim..... II-3

Gambar V.8 Penghawaan dan Iklim..... II-3

Gambar V.9 Site..... II-4

Gambar V.10 Site..... II-4

Gambar V.11 Site..... II-4

Gambar V.12 Site..... II-4

Gambar V.13 Site..... II-5

Gambar V.14 Sprinkler..... II-5

Gambar V.15 Hydrant..... II-6

Gambar V.16 Smoke detektor..... II-6

Gambar V.17 Alarm..... II-6

Gambar V.18 Penangkal Petir..... II-6

Gambar V.19 Evakuasi..... II-7

Gambar V.20 Site..... II-7

Gambar V.21 Mural..... II-7

Gambar V.22 Vegetasi..... II-7

Gambar V.23 Site..... II-8

Gambar V.24 View..... II-8

Gambar V.25 Taman..... II-8

Gambar V.26 Pohon..... II-8

Gambar V.27 Pedestrian..... II-8

Gambar V.28 Pohon Cemara..... II-8

Gambar V.29 Pohon Ketapang..... II-8

Gambar V.30 Pohon Meranti..... II-8

Gambar V.31 Pohon Sumbang..... II-8

Gambar V.32 Rumput..... II-9

Gambar V.33 Grees Blok..... II-9

Gambar V.34 Kebisingan..... II-9

Gambar V.35 Konsep..... II-9

Gambar V.36 Parkir..... II-10

Gambar V.37 dimensi Sepeda moter..... II-10

Gambar V.38 Dimensi Mobil..... II-10

Gambar V.39 Dimensi Bus..... II-10

Gambar V.40 Pariwisata II-11

Gambar V.41 Monumental.....	II-11
Gambar V.42 Icon.....	II-11
Gambar V.43 Icon.....	II-12
Gambar V.44 Volumetrik.....	II-12
Gambar V.45 Sketsa Bantuk.....	II-12
Gambar V.46 Sketsa Bukaan.....	II-12
Gambar V.47 Konsep Sun shiding.....	II-13
Gambar V.48 Zoning makro.....	II-13
Gambar V.49 Zoning Mikro.....	II-13
Gambar V.50 Zoning Mikr0.....	II-14
Gambar V.51 Zoning Ruang Dalam.....	II-14
Gambar V.52 Superimpose.....	II-15

DAFTAR TABEL

BAB I	
BAB II	
Tabel II.1 Klasifikasi Oleh-oleh dan Cendera Mata.....	II-16
BAB III	
Tabel III.1 Kecamatan tanjung Raya.....	III-1
Tabel III.2 Peraturan.....	III-6
BAB IV	
Tabel IV.1 Aktifitas pengguna	IV-2
Tabel IV.2 Aktifitas pengguna.....	IV-2
Tabel IV.3 Kebutuhan/Basaran Ruang Bangunan Utama.....	IV-3
Tabel IV.4 Kebutuhan/Basaran Ruang Pameran.....	IV-4
Tabel IV.5 Kebutuhan/Basaran Ruang Pengelola.....	IV-6
Tabel IV.6 Kebutuhan/Basaran Ruang Pustaka.....	IV-7
Tabel IV.7 Basaran Ruang Studio Pelatihan.....	IV-9
Tabel IV.8 Kebutuhan/Basaran Ruang Utilita.....	IV-10
Tabel IV.9 Kebutuhan/Basaran Ruang Pendukung.....	IV-12
Tabel IV.10 Kebutuhan/Basaran Ruang Luar.....	IV-12
Tabel IV.11 Kebutuhan/Basaran Ruang Parkir.....	IV-12
Tabel IV.12 Kebutuhan/Basaran Ruang.....	IV-13
Tabel IV.13 Hubungan Ruang Makro.....	IV-14
Tabel IV.14 Hubungan Ruang meso	IV-14
Tabel IV.15 Hubungan Ruang	IV-14
Tabel IV.16 Hubungan Ruang	IV-14
Tabel IV.17 Hubungan Ruang	IV-15
Tabel IV.18 Hubungan Ruang	IV-15
Tabel IV.19 Hubungan Ruang	IV-15
Tabel IV.20 Hubungan Ruang	IV-15
Tabel IV.21 Hubungan Ruang	IV-15
BAB V	
Tabel V.1 Air Kotor	IV-5
Tabel V.2 Sampah	IV-5

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sumatera Barat merupakan salah satu Provinsi di Indonesia yang pembangunan Daerahnya memprioritaskan sektor Pariwisata. Pariwisata di Daerah ini memberikan kontribusi pendapatan bagi daerahnya untuk pembangunan. Hal ini disebabkan sektor pertambangan dan minyak bumi sangat minim serta objek pariwisata juga beragam. Salah satu daerah pariwisata di Sumatera Barat yang memiliki potensi pariwisata adalah daerah Kabupaten Agam. (Eresti Novia,2016)

Kabupaten Agam merupakan daerah yang memiliki banyak potensi dibidang pariwisata apa lagi ditambah dengan keindahan alam dan hamparan danau Maninjau yang memiliki cerita legendanya. Di kabupeten Agam terdapat beberapa jenis wisata seperti Wisata Alam, Wisata Budaya dan Wisata Bahari.

Beragam potensi tersebut dijadikan sebagai tujuan pembangunan berkelanjutan yang diharapkan oleh Pemerintah Daerah dengan pengelolaan pariwisata yang baik dan cermat. Baik dari wisata alam, wisata sejarah dan budaya serta wisata bahari.

Hampir setiap tahun Dinas Kebudayaan dan Pariwisata melakukan acara besar seperti festival Pesona Danau Maninjau, perlombaan-perlombaan yang diangkat dalam acara vertikal Pesona Danau Maninjau antara lain adalah perlombaan gendang tambua tansa dari tingkat nagari, SMA, SMP hingga ke tingkat SD, perlombaan talempong aguang, saluang, pasambahan, kesenian randai, pameran dan masih banyak lagi.

Festival Pesona Danau Maninjau ini merupakan program tahunan dari Pemkab Agam untuk melestarikan kesenian Minangkabau, karna kesenian ini sudah mulai hilang, selain melestarikan kesenian, festival ini untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan ke Agam, sehingga dapat mengerakan ekonomi

sekitar wisata, ucap kepala Dinas Kedudayaan dan Pariwisata, Hadi Suryadi (ANTARA News,akses,2017)

Namun saat ini kawasan Danau Maninjau belum mempunyai tempat yang khusus untuk melakukan acara besar tersebut sehingga seringkali pada saat acara memakai pelataran pasar dan halaman kantor Camat, yang halaman tersebut kecil. Dari penjabaran di atas penulis terpicu untuk membuat sebuah ruang interaksi dimana dapat menampung berbagai aktifitas dan pelestarian kesenian Minangkabau, untuk itu penulis ingin merencanakan sebuah ruang publik yang terintegrasi dengan fasilitas-fasilitas yang dapat digunakan oleh warga dan wisatawan secara bersamaan yaitu Perencanaan Gedung Kesenian di Maninjau Kabupaten Agam, Sumatera Barat.

1.2 Deskripsi Gedung Kesenian

Gedung Kesenian merupakan sebuah wadah bagi para budayawan dan masyarakat untuk melakukan pertunjukan dan mempelajari budaya Minangkabau, serta sebagai tempat untuk memperkenalkan budaya Minangkabau, dengan adanya pertunjukan kesenian dan pameran budaya kepada para wisatawan domestik, Gedung Kesenian yang direncanakan merupakan Gedung Kesenian tipe B, merupakan skala kabupaten/kota.

Untuk memenuhi tuntutan dari tema yang penulis ambil (pariwisata) maka pada site juga diberikan fasilitas-fasilitas penunjang yang dapat menarik pengunjung untuk datang, jadi pengunjung tidak hanya melihat pertunjukan seni, pameran seni dan belajar seni, namun pengunjung juga dapat melakukan aktifitas lain seperti olahraga, berbelanja, bermain, rekreasi, bersantai dan menikmati ruang terbuka hijau yang luas dan juga dilengkapi dengan dermaga yang berfungsi untuk menikmati view ke danau.

Untuk mengaitkan antara tema dengan judul yang penulis ambil sejalan, maka penulis memakai konsep *Reinterpreting Traditional, Reinterpreting Tradition* merupakan tema yang dapat menghadirkan kembali nilai-nilai yang terdapat dalam arsitektur vernakular Minangkabau, namun dengan menghasilkan suatu bentuk yang baru tanpa menghilangkan esensi dari nilai-nilai budaya Minangkabau tersebut.

Terdapat empat prinsip *Reinterpreting Tradition*, yaitu :

a. Reinterpretasi adalah penafsiran ulang suatu objek melalui makna atau prinsip yang dikaji

dalam sebuah arsitektur sehingga menghasilkan nilai- nilai filosofis

- b. Kombinasi adalah penggabungan dari nilai dan bentuk arsitektur yang berkembang pada zaman dahulu dan saat ini, dengan bentukan baru, tanpa menghilangkan esensi dari nilai budaya yang ada.
- c. Transformasi adalah pergerakan bentuk yang berkembang dari waktu sebelumnya dengan bentukan yang berbeda, namun dengan nilai yang sama
- d. Defamiliarisasi adalah pengasingan bentuk dimana dia ada tapi tidak nampak ada.

1.3 Rumusan Masalah

- a. Non Arsitektur
 - 1) Bagaimana cara Pemerintah memperkenalkan kearifan lokal ke wisatawan?
 - 2) Bagaimana menghubungkan antara budaya dengan pariwisata ?
 - 3) Bagaimana mewujudkan Gedung Kesenian sebagai bagian dari masyarakat ?
- b. Arsitektur
 - 1) Bagaimana Gedung Kesenian Maninjau menjadi wadah untuk menghadirkan kembali budaya Minangkabau dan menjadi icon dari kawasan tersebut ?
 - 2) Bagaimana penerapan tema Pariwisata pada rancangan Gedung Kesenian ?
 - 3) Bagaimana menyediakan sarana dan prasarana untuk kegiatan wisata yang ada pada kawasan Danau Maninjau sesuai dengan perancangan?

1.4 Tujuan Dan Sasaran

- a. Tujuan
 - 1) Menghasilkan rancangan Gedung Kesenian Maninjau sebagai wadah untuk menghadirkan kembali budaya Minangkabau dan juga sebagai pelestarian mengenai Budaya Minang tersebut.
 - 2) Menerapkan tema *Reinterpreting Tradition* pada perancangan Gedung Kesenian Maninjau.
 - 3) Menyediakan sarana atau tempat untuk mengembangkan kreatifitas masyarakat, dalam bidang seni dan budaya.
- b. Sasaran

- 1) Memberi ruang terbuka yang dilengkapi dengan fasilitas-fasilitas penunjang dalam pengembangan budaya khususnya Budaya Minang.
- 2) menghadirkan kembali nilai-nilai yang terdapat dalam arsitektur vernakular Minangkabau, namun dengan menghasilkan suatu bentuk yang baru tanpa menghilangkan esensi dari nilai-nilai budaya.
- 3) Dengan adanya sarana atau tempat untuk mengembangkan kreatifitas dapat menarik minat wisatawan untuk datang berkunjung ke Kabupaten Agam.

1.5 Manfaat Penelitian

- a. Meningkatkan ekonomi Daerah karena berpotensi sebagai tempat wisata.
- b. Sebagai wadah bagi Budayawan dan wisatawan untuk mengembangkan Budaya Minangkabau dan dapat memperkenalkan lebih dekat kepada masyarakat mengenai budaya minangkabau tersebut.
- c. Membawa dan memperkenalkan Budaya Minangkabau menuju tingkat Nasional maupun Internasional.

1.6 Ruang Lingkup Pembahasan

- a. Ruang Lingkup spacial (kawasan)
Lokasi yang dipilih adalah kab Agam, kec Tanjung Raya, Maninjau. Kabupaten Agam memiliki potensi wisata alam dan wisata budaya. Namun, dalam kenyataannya wisata budaya sangat minim keberadaannya. Maka, dengan kurangnya wadah bagi wisata budaya membuat perancangan Gedung Kesenian Maninjau dapat menjadi solusi dari masalah tersebut.
- b. Ruang lingkup substansial (kegiatan)
Gedung Kesenian Maninjau berfungsi sebagai tempat pameran seni, pertunjukan seni, galeri seni dan budaya Minangkabau, Sedangkan fasilitas penunjang meliputi kantor pengelola, *food court*, musholla, gudang dan parkir.

1.7 Metode Perancangan

Metode perancangan merupakan sebuah metode yang digunakan dalam merancang, hasilnya berupa kerangka berfikir dalam sebuah rancangan untuk mendapatkan hasil

rancangan yang sesuai. Dengan metode perancangan tersebut diharapkan rancangan Taman Budaya Maninjau mampu memenuhi kebutuhan fungsi, estetika, aspek arsitektural, struktural, serta aspek-aspek nilai dalam rancangannya. Sehingga mampu memenuhi kriteria sebuah pusat budaya yang dapat bermanfaat bagi masyarakat minang khususnya. Adapun tinjauan lebih lanjut dalam metode perancangan akan dijelaskan sebagai berikut.

a. Pendekatan Penelusuran Data

Penelusuran data pada penelitian ini dilakukan dengan cara observasi yaitu melakukan pengamatan langsung lapangan. Pengamatan dilakukan terhadap fenomena-fenomena serta fakta yang ada di lapangan dan melakukan studi literature terhadap penelitian-penelitian sejenis.

Pendekatan dalam penelitian ini mengikuti langkah-langkah kerja penelitian kualitatif. Dalam hal ini disebut kualitatif karena sifat data yang dikumpulkan adalah data kualitatif, yakni tidak menggunakan alat-alat pengukur. Metode kualitatif menghasilkan data deskriptif, baik berupa kata-kata ungkapan tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Moleong, 2002:3).

b. Subyek

Subyek yang ditelusuri adalah para pekerja/pengguna dalam bidang perkantoran, wirausaha, budayawan dan seseorang yang baru memulai dalam berkarir (*startup*). Penelitian ini juga di beratkan kepada para pelajar maupun mahasiswa yang membutuhkan ruang untuk menyelesaikan tugas secara nyaman dan aman. Penelusuran terhadap pekerja dan pelajar dilakukan dengan cara mengamati jenis-jenis kegiatan dan fasilitas yang digunakan, baik itu fasilitas utama maupun fasilitas penunjang dalam bekerja.

c. Waktu dan Lokasi

Pengamatan dilakukan selama lebih kurang 2 bulan dan dilanjutkan dengan penulisan laporan pengamatan dan analisa yang didapatkan dari hasil observasi.

Lokasi site berada di Kabupaten Agam, Kecamatan Tanjung Raya, Nagari Bayur.

d. Sumber dan Jenis Data

1) Sumber Data

Pengumpulan data sangat dibutuhkan karena berfungsi untuk mendapatkan informasi yang

berhubungan dengan objek rancangan serta standar yang harus dipenuhi pada rancangan. Dari pengumpulan data tersebut dapat dijadikan sebagai acuan dalam merancang. Terdapat berbagai cara dalam pengumpulan data, baik secara langsung maupun tidak langsung atau yang lebih dikenal dengan pengumpulan data primer dan data sekunder yang akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Data Primer

Data primer didapat melalui proses pengambilan data secara langsung dari sumbernya. Adapun cara yang digunakan untuk mendapatkan data primer pada rancangan Taman Budaya Maninjau adalah sebagai berikut:

1) Observasi

Observasi dilakukan untuk mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan tapak seperti kondisi tapak, ukuran tapak, kondisi iklim pada tapak, dan batas-batas tapak. Tidak hanya berupa kondisi fisik pada tapak, kondisi sosial dan lingkungan juga perlu diperhatikan, terutama kondisi sosial budaya yang sangat erat hubungannya dengan rancangan Taman Budaya Maninjau.

2) Dokumentasi

Dokumentasi dibutuhkan untuk memperkuat data-data yang didapat. Hasilnya dapat berupa foto yang menggambarkan kondisi tapak. Dokumentasi juga berfungsi sebagai bukti bahwa telah melakukan observasi.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang didapat secara tidak langsung. Data tersebut didapat dari literatur seperti buku maupun internet, yang dapat memberikan informasi mengenai objek rancangan sehingga dapat dijadikan acuan dalam merancang.

1) Studi Pustaka

Studi pustaka didapat dari buku-buku yang berhubungan dengan budaya, budaya dan arsitektur vernakular Minangkabau, serta buku-buku yang berhubungan dengan objek rancangan. Data juga didapat dari e-book, jurnal, serta gambar-gambar pendukung dari internet berupa blog, web maupun jurnal.

2) Studi Komparasi

Studi komparasi dibutuhkan sebagai acuan dalam merancang. Studi komparasi yang dilakukan yaitu dengan mencari bangunan sejenis dan telah ada sebelumnya.

Data merupakan salah satu unsur penelitian yang sangat penting. Semua usaha yang telah dilakukan dalam menyusun keseluruhan unsur penelitian, seperti latar belakang dan masalah, tujuan dan manfaat, teori dan metode, termasuk berbagai hal yang berkaitan dengan peralatan penelitian akan sia-sia apabila menemukan kendala dalam memperoleh data.

DAFTAR PUSTAKA

- Arimbi, N., Nugroho, R. dan Suparno, S. 2017. Taman Budaya Raja Ali Haji dengan pendekatan Kearifan Lokal di Tanjungpinang. *Arsitektura*, 15, 263-268.
- Putra, A. 2013. Pusat Pagelaraan Pelatihan dan Galeri Seni Tari Tradisional di Bali. *eDimensi Arsitektur Petra*, 1, 1-5.
- Sastrawati, I. 2003. Prinsip perancangan kawasan tepi air (kasus: kawasan Tanjung Bunga). *Journal of Regional and City Planning*, 14, 95-117.
- Nuefert, Ernst, *Data Arsitek Jilid 1*. Terjemahan oleh Sunarto Tjahjadi.1996. Jakarta : Erlangga
- Nuefert, Ernst, *Data Arsitek Jilid 2*. Terjemahan oleh Sunarto Tjahjadi.2002. Jakarta : Erlangga
- Lim, Beng (1998) . *Contemporary Vernacular*. Singapore : *Select Books*
- Ibrahim, Dt. Sanggoeno Diradjo (2009). *Tambo Alam Minangkabau*. Bukittinggi : Kristal Multimedia
- Juarni Anita, Fendy Gustya, Lucy Rahayu Erawati, Mega Dewi Sukma, 2012. Kajian Terhadap Ruang Publik Sebagai Sarana Interaksi Warga di Kampung Muararajeun Lama, Bandung : Institut Teknologi Nasional. hlm 2-12
- Studi Preseden *Cultural Center Alb'Oru / Devaux*. <http://www.Arch daily.com.html>, diakses 18 Oktober 2017)
- Studi Preseden *Faena Bazaar and Park*. <http://www.Arch daily.com.html>, diakses 29 Oktober, 2017
- Peraturan Menteri Pariwisata Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2016 Tentang Pedoman Destinasi Pariwisata Berkelanjutan
- Peraturan Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten agam,2010-2030
- <http://hsunny179.blogspot.co.id/2015/12/pengertian-aktivitas-wisata.html> (Diakses tanggal 9 September 2017)
- [https:// caretourism.wordpress.com/2011/12/09/pengertian-dasar- kepariwisataan- obyek-atraksi](https://caretourism.wordpress.com/2011/12/09/pengertian-dasar-kepariwisataan-obyek-atraksi), Diakses tanggal 9 September 2017
- <http://ivonneraystikagretha.blogspot.co.id/2013/09/aktivitas-pariwisata.html>, Diakses tanggal 9 September 2017
- <https://fantastikfive.wordpress.com/2014/04/07/prinsip-prinsip-desain-dalam-arsitektur/> Diakses tanggal November 2017
- <http://arsitekturdanlingkungan.wg.ugm.ac.id/2015/11/20/pengaturan-penghawaan-dan-pencahayaan-pada-bangunan/> ,Diakses tanggal 23 Oktober 2017
- [http://aluminium-foil-bubble.blogspot.co.id/2014/06/peredam-panas-untuk-atap winsulflex. html](http://aluminium-foil-bubble.blogspot.co.id/2014/06/peredam-panas-untuk-atap-winsulflex.html), Diakses tanggal 4 Desember 2017

<https://www.dnainfo.com/chicago/20140815/rogers-park/first-look-loyola-university-opens-> ,Diakses tanggal 6 Desember 2017

<https://www.tempatwisatamu.com/wisata-taman-budaya-dago-tea-house-bandung.html> Diakses tanggal 9 Desember 2017